法音集
法音集
DharmaTalk
029
September 2010
TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION
Maha Yoga Pertobatan
Makna Mahasthamaprapta
Sutra Raja Agung Avalokitesvara
(Gao Wang Guan Shi Yin Zhen Jing)
Apa itu Dewa dan Hantu

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi September 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Nita
Joni
Ming2
Han2
Vera

Gold fish, Pulau Bidadari
Photograph by V.A Lian Yuan

Mengenal Mahaguru
Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhongzheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak

berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Daoan. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Tai-

wan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Kebimbangan Dihatiku 6

Pendapat Seorang Guru Tersohor Tentang Diriku 8

Apa itu Dewa dan Hantu 10

Pikiran Binatang dan Manusia (Bagian I) 12

Pikiran Binatang dan Manusia (Bagian II) 15

Makna Mahasthamprapta 18

Sutra Raja Agung Avalokitesvara（高王觀世音真經） 24

Maha Yoga Pertobatan 37

Visualisasi Gatha Penyaluran Jasa 48

蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（二） 51

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org

Kebimbangan Dihatiku

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pak Chu Fei adalah redaktur utama dari 'Pohon Bodhi', sebuah majalah bulanan Budhisme.

Aku pikir, "Karena ia setiap hari bergelut didalam bidang pengetahuan Budhisme, pastilah ia seorang yang bijaksana. Mungkin aku dapat belajar sesuatu darinya."Aku memutuskan untuk mengunjunginya dikota Tai-Chung.

Aku ceritakan kepada Pak Chu Fei dan istrinya mengenai pengalaman pengalamanku dengan dunia roh yang begitu aneh tapi nyata dan mengenai keinginanku untuk belajar lebih jauh. Pak Chu menggelengkan kepala dan menyatakan bahwa hal-hal yang kuceritakan itu tidak mungkin terjadi. Bahkan istrinya mulai membacakan mantra kepadaku; ia membaca mantra Maha Karuna Dharani.

"Nyonya Chu," kataku, *"Aku juga membaca mantra ini setiap hari."*

"Oh! Begitukah?" jawabnya dengan agak malu. Didalam pikiran nyonya Chu, aku pastilah seorang yang kalau bukan sedang sakit ingatan pastilah kerasukan setan. Mantra Maha Karuna Dharani (Tai Pei Chou) sangatlah berkhasiat besar untuk mengusir setan. Aku melafal mantra ini begitu sering sampai-sampai aku dapat melafalnya mulai dari belakang, dari depan, maupun dari tengah.

Pak Chu, setelah terdiam sejenak, akhirnya berkata, *"Menurut pendapat saya engkau ini kerasukan setan. Tidak ada obatnya untuk ini."*

"Orang yang membina batin menekuni Dharma itu seperti kayu yang terapung disungai," kataku. "Arus sungai membawanya. Bila tepi sungai dan arus balik tidak membuatnya rusak, maka akhirnya kayu itu dapat tiba dilautan. Orang-orang yang melatih batin, bila tidak tersesat atau tergoda (Mara), bila mereka mengikuti hati nurani mereka yang bersih dan tanpa pamrih, secara hukum alam dijamin dapat mencapai Tao. Aku merasa sangat beruntung mendapatkan pengalaman pengalaman dengan dunia roh yang aneh tapi nyata ini. Tapi anda menyebut semua ini sebagai perbuatan setan."

Pak Chu dan istrinya memandangku tanpa menjawab. Akhirnya, Pak Chu berkata

"Saudara Lu, maafkan pengetahuanku yang rendah. Lebih baik anda mengunjungi guru kami, Li Ping-nan. Kami adalah murid beliau. Ia telah memuja Buddha jauh lebih lama dibandingkan kami dan ia lebih bijaksana. Mungkin beliau dapat menjawab pertanyaan pertanyaanmu. Pengalaman-pengalamanmu sungguhlah unik!"

Aku mengucapkan terima kasih dan bersujud dihadapan arca Ksitigarbha Bodhisattva dan Sang Buddha. Ketika aku meninggalkan rumah mereka aku mulai bertanya kepada diri sendiri, *"Betulkah semua yang kualami datang dari setan?"* Ketika aku sedang bimbang seperti itu, sebuah lingkaran sinar aura muncul didepan mataku. Ditengahnya duduk seorang Bodhisattva bermahkotakan 5 Buddha dengan warna emas.

"Aku adalah penjelmaan Bodhisattva dari gunung Chiu-hua. Aku lihat engkau mulai bimbang. Aku datang untuk menasihatimu: jagalah benih Buddha (Aku sejati, non-Aku) didalam dirimu. Teruslah membina diri tanpa menginginkan apa-apa. Begitulah engkau harus berprinsip. Ingatlah selalu bahwa setiap orang adalah Buddha. Engkau adalah Buddha."

"Lian-sheng, Buddha adalah non-Buddha dan non-Buddha adalah Buddha. Bila engkau merasa hidup diantara non-Buddha merupakan sebuah masalah, maka hidup diantara Buddha juga merupakan masalah. Engkau sedang menghadapi ujian. Aku datang untuk menasihatimu : janganlah bimbang."

Setelah beliau menyampaikan pesannya itu, sinar itupun lenyap dari pandanganku. Aku dapatkan aku sedang berdiri dipersimpangan jalan.

Pendapat Seorang Guru Tersohor Tentang Diriku

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dikalangan umat Buddha, Li Ping-Nan sangatlah terkenal. Meskipun ia bukanlah seorang bhikku, reputasinya jauh lebih dikenal dibandingkan banyak bhikku senior. Ia telah banyak memberikan ceramah tentang sutra-sutra.

Beliau terutama sekali terkenal dengan ceramahnya mengenai sutra Amitabha. Ia mengajar dibeberapa unversitas dan sering membantu mahasiswa-mahasiswa membuat group studi. Karenanya, kalangan generasi muda memandangnya dengan rasa hormat.

"Amitabha," katanya ketika ia membuka pintu rumahnya. Ia seorang yang sudah berusia. Ia merangkapkan kedua tanganya sebagai salam dan mempersilahkanku masuk kedalam rumahnya.

Aku jelaskan kepadanya bahwa aku datang memohon petunjuk. Aku ceritakan pengalaman-pengalamanku dan memohon petunjuknya.

"Apakah yang engkau ceritakan sungguh-sungguh terjadi?" tanyanya.

"100% sungguh sungguh terjadi!" aku menjawab dengan tegas.

"Aku rasa ini bukanlah berasal dari Tuhan; ini sesat. Semua dewa-dewa yang kau sebutkan bukanlah datang dari Budhisme. Hanya Buddha lah yang sempurna atau tidak sempurna. Dewa-dewa yang kau sebutkan, seperti Dewa Bumi (Tu Ti Kung) seharusnya tidak perlu dihiraukan. Bukan soal percaya atau tidak, tetapi hanyalah Buddha yang sempurna. Semua makhluk-makhluk ini, yang bukan berasal dari Budhisme, hanya menikmati pahala mereka disurga. Mereka sendiri tidak bebas dari reinkarnasi. Bagaimana mereka dapat membebaskan manusia dari lingkaran tumimbal lahir? Hati-hatilah! Iblis mempunyai kekuatan yang besar, tapi yang pasti iblis tidak akan dapat mengalahkan kebaikan."

"Tetapi San San Chiu Hou membimbingku untuk memuja Buddha, menyebut nama Buddha. Bukankah perbuatan ini tidak menguntungkan bagi iblis sendiri?"

"Tidak tahukah engkau? Bahkan menyebut nama Buddha dapat membuatmu kerasukan setan."

Aku berpikir sejenak lalu berkata, *"Apa? Menyebut nama Buddha dapat membuatku kesurupan setan? Lalu apa yang mesti kulakukan? Menyebut nama Buddha atau tiak?"*

"Ya, sementara ini engkau tidak mengerti. Pokoknya pelajarilah sutra-sutra Budhisme dan jangan hiraukan apa yang makhluk-makhluk itu katakan. Jangan dengarkan mereka. Sebab kalau tidak mereka akan mengambil energimu. Engkau akan semakin lemah dan lemah. Engkau bisa mati."

"Tunggu dulu, Pak Li. San San Chiu Hou dan para makhluk agung lainnya yang telah kujumpai semuanya sangatlah welas asih dan penuh dengan kebajikan. Mereka mengajarkanku untuk berlindung kepada Buddha, Dharma, dan Sangha. Mereka berkata bahwa aku harus dengan sepenuh hati melaksanakan ajaran Dharma dan berbuat kebajikan. Apakah ini salah? Juga, aku juga dapatkan diriku semakin hari semakin sehat. Kesehatanku tidak terganggu."

"Ya, aku tidak mengerti dalam hal ini." Dari lemari bukunya ia mengambil sebuah buku berjudul : Mengenalkan ajaran Budhisme. *"Lain kali ada upacara pembabtisan (visudha) di Perkumpulan Buddha Teratai, engkau sebaiknya minta dibaptiskan. Ini buku yang harus kau baca."* Ia Menyerahkan buku itu kepadaku.
Aku katakan, *"Aku telah membaca sutra Catatan Pelita Hati, Sutra Altar, dan semua sutra-sutra Budhisme lainnya. Aku mempunyai koleksi sutra-sutra Budhisme didalam rumahku."*

"Ini mungkin terlalu mudah dibaca untukmu, tapi tetap berguna," Pak Li menjawab. Ia tercengang mendengar aku membaca begitu banyak.

Malam itu San San Chiu Hou datang dan bertanya, *"Jadi, bagaimana pendapatmu tentang Pak Li dan komentarnya itu?"*

"Guru! Engkau sudah tahu?"

"Ya, aku ada disini."

"Guru, bagaimana kesan guru terhadap apa yang diucapkan Pak Li?"

"Budhisme dan Toisme itu seperti pohon teratai yang berbunga merah dan berdaun daun hijau. Mereka berasal dari akar pohon yang sama. Mereka adalah satu adanya. Tao dan Buddha ada didalam diri sendiri. Bukan diluar. Betapa sering terjadi orang dibutakan juga. Sesungguhnya aku Sejati (Buddha) tidak dapat menghindari kejahatan didalam dunia ataupun tertarik kepada kebaikan didalam dunia karena dunia ini diciptakan oleh Aku Sejati (Buddha)

Apa itu Dewa dan Hantu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Untuk orang awam, ini bukanlah pertanyaan yang mudah untuk dijawab; karena mereka tidak dapat melihatnya, mendengar atau merasakannya (mereka milik dunia spiritual). Karena topik pada Dewa dan Hantu adalah kompleks dan membingungkan. Yang menyebutkan mereka akan mengakibatkan banyak penerjemahan yang tidak nyata. Banyak orang berpikir bahwa dunia spiritual tidak memiliki hubungan dengan dunia nyata yang kita ketahui, dan adalah total terpisahkan. Yang lain tidak percaya bahwa keberadaannya dan berpikir hanya adalah imajinasi belaka. Saya berpikir adalah sebuah kesalahan besar bagi orang yang tidak percaya akan keberadaan dunia spiritual. Mereka yang telah membaca buku saya tentunya akan tahu bahwa Living Buddha Lian Sheng adalah seseorang yang dapat melakukan perjalanan ke dunia spiritual dan telah memiliki kemampuan untuk berbicara pada Dewa dan Hantu.

Menurut saya, Dewa dan Hantu adalah:

* Tidak berbentuk
* Spirit
* Chi (Prana)
* Bawah Sadar
* Roh

Nama ini mengindikasikan bahwa mereka tidak berbentuk dan karena itu tidak memiliki atribut fisik. Di dalam alam semesta, ada makhluk halus yang berjumlah tak terhingga, dewa dan hantu hanya merupakan sebagian kecil dari itu saja. Ini adalah alami. Saya percaya bahwa dewa dan hantu bukan ilusi pikiran dari manusia tetapi mereka adalah nyata, dan tentunya mengandung 'kekosongan'.

Dewa dan hantu tidak terpisahkan dari kenyataan kehidupan manusia. Sebenarnya, mereka mengendalikan beberapa aspek dari kehidupan manusia.

* Angin, Hujan, Petir, and kilat
* Pergerakan Bulan dan Bumi
* Gempa bumi yang dahsyat
* Banjir
* Api
* Tornado
* Jatuhnya pesawat dan masih banyak lagi.

Dewa dan hantu terlibat dalam itu semua. Mereka tidak hanya duduk disana, tetapi mereka mengendalikan banyak kejadian.

Pertama kalinya saya membuka mata dewa saya, saya benar-benar terkejut. Seseorang yang telah hilang banyak rambutnya. Dengan mata dewa saya, saya melihat satu grup kambing kecil memanjat keatas kepalanya dan memakan rambutnya.

Tangan seorang anak muda sakit dan kejang. Saya melihat sebuah ular keemasan melilit tangannya dan memakan syarafnya.

Seseorang memiliki penyakit kulit. saya melihat banyak hantu kelaparan yang menjulurkan lidahnya untuk menjilati kulitnya.

Seseorang yang memiliki kanker dan tumor; satu demi satu tumbuh. Saya melihat seorang kepala hantu yang terus muncul satu demi satu.

Saya menyadari banyak dewa dan hantu telah menyebabkan banyak penyakit. Mereka memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia; mereka mengambil dari orang muda hingga tua dan mempengaruhi mereka secara internal maupun eksternal. Saya dapat berkata bahwa, di dunia modern sekarang, penyakit seperti depresi, tidak dapat istirahat, kehilangan kendali diri, kegilaan dan penyakit mental disebabkan oleh roh yang melekat pada manusia. Dewa dan hantu adalah tidak tahu. Jika seseorang dapat melacak asal dari berbagai cabang kepercayaan kemudian akan berhenti pada kesimpulan bahwa semua itu datang dari sudut pandang spiritual.

Semua kepercayaan dari sejak dulu hingga sekarang memiliki sudut pandang yang sama. Agama yang kuat berasal dari dewa yang pintar yang dapat mengubah manusia untuk mengatasi banyak masalah dan juga melawan berbagai kekuatan jahat dari dewa dan hantu.

Dalam kehidupan ini, saya, Living Buddha Lian Sheng, Sheng-yen Lu, menggunakan kemampuan dewa dan hantu untuk mengatasi perbuatan jahat, dan membimbing makhluk untuk menggunakan kekuatan sadhana untuk mencapai Tanah Suci yang terang.
Buku ini akan membuat anda kagum!
Mengesankan!!

Pikiran Binatang dan Manusia (Bagian I)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan melanjutkan pembahasan tentang "10 tahap perkembangan pikiran" yang dibabarkan oleh bhikku Konghai.

Kalian sudah tahu bahwa tahap pertama adalah pikiran binatang. Tahap kedua adalah pikiran manusia. Mengundang roh binatang dan roh hantu (manusia tanpa tubuh fisik) tidaklah sulit.

Di dunia orang barat, berkomunikasi dengan orang-orang yang telah meninggal lewat seorang medium sering terdengar. Si medium akan mengajak beberapa orang untuk duduk sambil saling berpegangan tangan dan dalam posisi duduk melingkar. Dengan bantuan sebuah kelompok yang berkonsentrasi bersama pada seorang almarhum dengan cara menyebut nama almarhum tersebut, maka si medium dapat mengundang roh orang yang telah meninggal itu.

Mengapa saling berpegangan tangan? Ini adalah hal penting dalam pengundangan. Saya dapatkan bahwa ada roh (jiwa, vijnana) dalam setiap tubuh manusia. Dengan berpegangan tangan, roh-roh ini dapat menyatukan kekuatan mereka. Karena gabungan kekuatan ini cukup kuat untuk menembus dunia roh, maka pengundangan akan lebih cepat dan efektif. Apa yang baru saja saya uraikan adalah ritual yang dilakukan oleh medium orang barat dalam mengundang roh orang yang telah meninggal. Dengan saling berpegangan tangan, mereka mulai berkonsentrasi menyebut nama si almarhum. Dengan segera, hantu itu akan muncul. Ini sungguh nyata!

Permainan "roh piring" sangat populer di Taiwan. Permainan ini dimainkan oleh satu kelompok yang terdiri dari 3 orang. Dengan berkonsentrasi bersama, prana mereka akan dapat menyentuh piring yang selanjutnya akan mengirim signal ke dunia roh terdekat. Sosok roh yang kebetulan sedang ada di sekitar tempat itu akan bisa melekatkan diri pada piring dan menggerakkan piring itu. Mengenai saya sendiri, saya bisa melakukan hal ini tanpa perlu dibantu 2 orang asisten. Sambil menyentuh piring, saya berkonsentrasi pikiran dan segera piring itu akan bergerak dengan sendirinya.

Ada permainan yang mirip yang disebut "roh koin". Permainan ini dimainkan oleh

banyak orang. Koin di tangan sudah pasti bisa bergerak, tapi apakah ramalan nya akan tepat? Karena hanya roh binatang atau roh hantu yang menjawab pengundangan, maka kemampuan nya akan terbatas saja. Adakalanya mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Jadi, ketepatan ramalan nya tidak terjamin.

Mengundang roh binatang atau roh hantu itu mudah sekali. Kita berikan persembahan. Bila pikiran kita telah tenang, kita dapat menggunakan kekuatan kemauan untuk melakukan ritual ini.

Saya ingat saya bermain "roh piring" sewaktu saya masih di SMU. Saya bersama dua teman berkonsentrasi bersama dan mengirim pesan ke dunia roh. Sesosok roh yang berada di sekitar tempat itu segera menjawab panggilan. "Anda datang darimana?", kami bertanya. Piring itu bergerak dan memberikan jawaban,

"Danau Candrasurya".

"Mengapa tempat itu?"

"Bunuh diri."

"Mengapa bunuh diri?"

"Patah hati."

Padahal kami tidak mempunyai maksud mengundang hantu wanita yang telah bunuh diri di Danau Candrasurya karena patah hati.

"Mengapa kau ada disini? Apa yang kami bisa bantu?"

"Carikan seseorang yang ingin menikah dengan saya."

"Siapa?"

"Salah satu dari kalian."

Kami begitu takut sehingga kami langsung berhenti main. Itu benar-benar terjadi pada hari itu.

Tahukah kalian bahwa bermain permainan "roh piring" bisa menimbulkan akibat sampingan yang tidak disengaja? Sewaktu saya berada di Taiwan, ada sepasang suami

istri datang mencari saya untuk berkonsultasi. Putri mereka mengalami kesurupan.

"Apa sebabnya putri kami bisa kesurupan?"

"Karena bermain terlalu banyak permainan roh piring. Akibatnya, salah satu hantu yang diundang ingin menikah dengan putrimu sekarang."

Adakalanya hantu bisa mengganggu kehidupan manusia atau malah bisa menguasai badan manusia sehingga si manusia menjadi medium. Untuk kasus kasus yang lebih parah, si korban menjadi gila dan harus masuk ke rumah sakit jiwa. Orang orang yang menderita penyakit jenis ini akan mempunyai tingkah laku lebih dari satu orang (dalam ilmu jiwa, umum dikenal dengan istilah multiple personality.) Seorang pria bisa berbicara seperti seorang wanita, dan juga sebaliknya. Seorang gadis bisa berbicara seperti seorang pria tua.

Jadi, sangatlah penting bahwa kita menjalankan sadhana (pelatihan diri) sehingga mencegah roh binatang atau roh hantu yang ingin mengganggu atau menguasai tubuh kita.

Saya bisa mengundang roh begitu saya mau. Juga, saya mampu bertemu dengan orang yang ingin saya temui dalam mimpi. Kalian bisa saja memikirkan seseorang siang dan malam, tapi tetap saja tidak bisa menemuinya dalam mimpi.

Saya mampu menemui orang orang yang ingin saya temui dalam mimpi. Dengan berdoa, saya bisa mengundang roh seorang almarhum untuk muncul dalam mimpi saya. Ini hanyalah suatu bentuk manifestasi kekuatan yang dihasilkan dari pelatihan diri. Dengan kekuatan kemauan yang lebih kuat, kita dapat memerintah hantu dan bahkan orang hidup untuk muncul dalam mimpi kita. Sewaktu kita mencapai tingkat kerohanian tertentu, kita dapat menggunakan kekuatan kemauan untuk mencapai banyak hal seperti menemui orang orang yang tinggal sangat jauh.

Demikian untuk hari ini.
Om Mani Padme Hum.

Pikiran Binatang dan Manusia (Bagian II)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya akan lanjutkan pembahasan tentang 10 tahap perkembangan pikiran yang diajarkan oleh bhikku Konghai.

Bila tingkat bhavana kita tinggi, maka kita bisa mengundang Buddha, Bodhisattva, dan para makhluk suci lainnya. Sebaliknya, bila tingkat kita masih rendah, kita hanya dapat mengundang roh binatang dan roh hantu.

Karena melihat ibu dan nenek mereka berdoa di hadapan patung-patung dewa, banyak anak kecil menggunakan tanah liat untuk membuat patung-patungan dan berdoa di hadapan patung-patung itu. Sungguh aneh. Tubuh mereka segera ditempel oleh roh-roh.

Sangat mudah bagi roh-roh untuk menempel di tubuh manusia. Cukup memukul tambur berdasarkan irama berikut ini "tong, tong, tong", "tong, tong, tong". Maka, dunia roh akan segera tahu bahwa kalian ingin mereka muncul. Bila terlalu banyak roh yang menerima panggilan, maka si medium akan mulai kehilangan kesadaran nya dan mulai menari.

Saya akan peragakan betapa cepatnya saya bisa mengundang mereka.
Dengan sebuah tongkat (tangkai) di tangan, saya menyanyikan lagu pengundangan *"Semua dari 36 ribu kesadaran di dalam tubuh saya, saya ingin tubuh saya menjadi leluasa dan bermukim di Triratna selamanya."*

Kalian akan bisa amati bahwa meja ini akan bergerak dan jari jemari saya menulis kata-kata di atas meja. Saya hanya menyampaikan permohonan, maka para roh segera menunjukkan kehadiran mereka. Saya tidak melihat jelas apa yang telah ditulis oleh roh roh ini. Bila saya menggunakan sebuah kotak pasir, maka kata-kata yang tertulis bisa seperti "Saya adalah si anu. Atau, saya adalah dewa si anu." Saya tidak membohongi kalian. Ini bukan bercanda! Tertulis dalam banyak sutra bahwa kita dapat menggunakan lagu itu untuk mengundang roh-roh di lingkungan sekitar karena dunia roh tidaklah jauh dari dunia manusia. Saya dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Saya dapat mengundang para roh untuk datang sesuai kemauan saya. Itu sebabnya saya dapat menjawab semua pertanyaan kalian dalam acara kon-

sultasi. Para roh yang bertugas bisa demikian cepatnya sehingga sebelum saya menyelesaikan nyanyian saya, mereka sudah mendapatkan jawabannya. Mereka senang sekali memamerkan kemampuan mereka. Mereka memang ada di sekeliling kita.

Jadi, orang yang bisa berkomunikasi dengan dunia roh dapat memohon pertolongan mereka setiap kali dan kapan saja ia mau. Apa yang saya baru lakukan disebut "Fu Zhan". Saya nyanyi, saya undang, saya ambil alat untuk menulis di kotak pasir. Saya tahu bagaimana membuat mereka menempel di tubuh saya. Sewaktu saya beranjali, mereka segera turun dan menempel di tubuh saya. Saya lalu bisa bergaya unik dan berkata dengan suara yang berbeda seperti "Saya adalah si anu."

Semua orang yang bisa berkomunikasi dengan roh dapat melakukan apa yang baru saja saya lakukan. Perbedaan kecilnya adalah bahwa orang yang telah mencapai tingkat kerohanian yang lebih tinggi akan dapat mengundang roh-roh yang bertingkat lebih tinggi pula. Mereka yang tingkat kerohanian nya masih rendah ataupun orang-orang yang tidak melatih diri hanya dapat mengundang hantu untuk menempel tubuh mereka.

Harap hati-hati. Jangan memandang enteng kemampuan hantu. Mereka tak berwujud dan dapat bergerak leluasa dengan cepat. Mereka mempunyai lima macam kekuatan. Roh binatang juga bisa sangat kuat. Kita bisa melihat orang-orang Indian Amerika menari dalam suatu lingkaran. Dalam sekejab, roh-roh binatang telah menempel di tubuh mereka. Para pengikut sekte agama Shamanisme juga sangat mahir dalam pengundangan seperti ini. Mereka cukup mengikuti irama tambur dan segera roh-roh menempel di tubuh mereka.

Para medium di Taiwan mengundang roh dengan memukul tambur "tong, tong, chiang, tong, tong, chiang". Dalam sekejab, pengundangan itu terjawab. Pendek kata, dalam melakukan pengundangan, kita harus berdoa serius dalam mengundang roh-roh tingkat tinggi. Jangan puas dengan roh hantu dan roh binatang.

Tujuan utama dari ceramah pada hari ini adalah untuk menasihati kalian untuk menjauhkan diri dari roh binatang dan roh hantu. Para penghuni rumah sakit jiwa mempunyai karakter dari berbagai orang, dan tubuh mereka mungkin dikuasai hantu. Sewaktu mereka sadar, mereka bisa sangat sopan terhadap orang lain. Sewaktu tubuh mereka dikuasai, adakalanya lima atau enam orang pun tidak mampu memegangnya. Roh yang mengambil alih tubuh manusia itu bisa sekuat sapi gila.

Meskipun kita dapat berkomunikasi dengan dunia roh, kita harus tahu bagaimana membedakan ke 10 tahap perkembangan pikiran. Bila kita mentaati Pancasila Budhisme, melakukan berbagai perbuatan baik, dan terus melatih diri untuk meningkatkan pikiran kita, maka kita akan dapat mengundang roh-roh yang tingkatnya lebih tinggi. Kalau tidak, pikiran kita akan seperti pikiran binatang yang hanya memikirkan tentang makanan dan sex serta bagaimana membantai korban.

Orang yang mentaati ketiga peraturan (mengenai Ratu-Kawula, orang tua dengan anak, suami istri) serta ke lima macam kode etik moral disebut mempunyai pikiran manusia. Bila kita tidak berlatih sama sekali, maka kita hanya dapat mengundang roh binatang dan roh hantu. Kita harus meningkatkan pikiran kita lewat sadhana supaya dapat mengundang makhluk suci seperti Buddha dan Bodhisattva. Karena para Buddha dan Bodhisattva dikenal akan rasa welas asihnya, maka kita tidak boleh berpikiran sempit. Hanya sifat yang lapang hati yang dapat mengundang makhluk suci dari alam surga. Pikiran sempit sudah tentu mengundang roh dari alam rendah.

Demikian untuk hari ini.
Om Mani Padme Hum.

Makna Mahasthamprapta

Kekuatan seorang Bodhisattva sungguh tidak terkirakan. Kekuatan untuk selalu semangat mencapai kebuddhaan, kekuatan kebijaksanaan menaklukkan Mara dan kegelapan batin, kekuatan kasih sayang dan welas asih menyebrangkan semua makhluk ke Pantai Seberang, Nirvana, itulah kekuatan agung Bodhisattva Mahasattva. Salah satu Bodhisattva Mahasattva yang memiliki kekuatan luar biasa itu adalah Bodhisattva Mahasthama-prapta (Mahasthamaprapta), atau dalam Mahayana Tiongkok dikenal dengan nama Dashizhi Phu Sa.

Nama Bodhisattva Mahasthamaprapta memiliki arti: "Bodhisattva yang Mencapai Kekuatan Agung." Seperti yang diutarakan dalam Sutra Amitayur Dhyana (Guan Wu Liang Shou Jing): "Dengan kekuatan kebijaksanaan, mencabut penderitaan tiga alam rendah (neraka, setan, hewan) agar memperoleh kebahagiaan tertinggi, karena itu disebut sebagai Maha-sthama-prapta." Sedang Sutra Visesacintabrahma-pariprccha (Si Yi Jing) mencantumkan: "Saya menapakkan kaki di satu tempat, bergetarlah alam tiga ribu maha ribu dan istana Mara, sebab itu disebut sebagai Maha-sthama."

Makna nama Mahasthamaprapta (Dashizhi) dapat diartikan pula sebagai berikut. Maha (Da) menunjukkan arti pencapaian Tubuh Dharma (Dharma-kaya) yang besar dan

agung; Sthama (Shi) adalah kekuatan pencapaian kebijaksanaan yang menghancurkan kegelapan batin (internal) dan menundukkan godaan Mara (eksternal); sedang Prapta (Zhi) adalah pencapaian Pencerahan yang mendekati kebuddhaan.

Amitabha Buddha, Avalokitesvara dan Mahasthamaprapta Bodhisattva adalah Tiga Suciwan Pembabar Dharma di Tanah Suci Sukhavati. Setelah Buddha Amitabha mahaparinirvana, maka Bodhisattva Avalokitesvara akan menjadi Buddha menggantikan Amitabha membabarkan Dharma di Sukhavati. Setelah Avalokitesvara Mahaparinirvana, akan digantikan oleh Mahasthamaprapta dengan nama Shanzhu Gongde Baowang Rulai (Supratishthita-guna-ratnaraja Tathagata) yang berarti "Tatagatha Raja Kebajikan dalam Permata Pahala Moralitas."

Mahasthamaprapta digambarkan mengenakan mahkota dengan sebuah botol berisi cahaya kebijaksanaan di tengahnya, kedua tangan memegang setangkai bunga teratai (lotus) yang mekar, membuka hati setiap insan menerima Buddha.

Vipasyana Bodhisattva Mahasthamaprapta

Nama Mahasthamaprapta muncul dalam berbagai Sutra. Sutra Saddharmapundarika menyebutkan Mahasthamaprapta termasuk dalam kumpulan besar yang mendengarkan Dharma Buddha di Puncak Grdhakuta, Rajagriha. Sedang dalam Sutra Amitayur Dhyana, Buddha menjelaskan tentang Mahasthamaprapta sebagai berikut:

Buddha bersabda lagi: *"Selanjutnya kita melaksanakan Vipasyana Bodhisattva Mahasthamaprapta! Ketahuilah, tinggi dan besar Bodhisattva ini sama dengan Bodhisattva Avalokitesvara. Lingkaran sinar empat penjuru masing-masing mencapai 125 yojana dan memancar sejauh 250 yojana. Seluruh tubuh memancarkan cahaya ungu keemasan yang juga menerangi 10 penjuru alam, para makhluk yang berjodoh akan dapat melihatnya.*

O, Arya Ananda! Ketahuilah, asal dapat melihat cahaya yang terpancar dari satu pori saja, identik dengan melihat cahaya murni dan menakjubkan dari para Buddha di 10 penjuru! Karena itu, Bodhisattva Mahasthamaprapta juga disebut Bodhisattva Anantavamprabha (Cahaya Tanpa batas). Sebab cahaya dari satu pori itu sama seperti cahaya para Buddha yang tak terhitung banyaknya yang menyinari secara luas tiada batas. Seperti halnya Bodhisattva Avalokitesvara menyinari semua makhluk dengan cahaya kasih sayang dan welas asih, Bodhisattva ini menyinari segala tempat dengan cahaya

kebijaksanaan, agar para makhluk dapat memiliki cahaya kekuatan tak terhingga yang dapat membebaskan diri dari penderitaan tiga alam rendah. Karena itu arti nama Bodhisattva Mahasthamaprapta adalah kekuatan dahsyat dari kebijaksanaan memenuhi sepuluh penjuru.

Di atas mahkota Bodhisattva Mahasthamaprapta terdapat 500 teratai mustika. Di setiap teratai mustika terdapat 500 takhta mustika, setiap takhta menampakkan panjang dan lebar wilayah sepuluh puluhan penjuru Tanah Suci Mengagumkan dari para Buddha. Usnisa di dahi Bodhisattva Mahasthamaprapta seperti bunga teratai merah dan di atas usnisa itu terdapat sebuah kundika (botol mustika) yang berisikan cahaya kebijaksanaan, yang digunakan untuk menyelamatkan semua makhluk. Tanda-tanda agung lainnya tidak berbeda dengan Bodhisattva Avalokitesvara.

Ketika Bodhisattva Mahasthamaprapta mengayunkan langkah, sepuluh penjuru alam akan bergetar, dan pada setiap tempat yang bergetar di masing-masing alam itu muncullah 500 koti bunga teratai mustika. Setiap teratai mustika itu tampak anggun dan agung. Keagungannya mirip alam Sukhavati! Saat Bodhisattva Mahasthamaprapta duduk, tanah tujuh permata di Alam Sukhavati akan terlebih dulu bergoyang, lalu menyebar hingga Tanah Buddha di bagian bawah yaitu Negeri Buddha Suvarnaprabha. Di antara dua alam Buddha tersebut tertampak Nirmanakaya (Badan penjelmaan) dari Buddha Amitayus (Buddha Amitabha), Bodhisattva Avalokitesvara dan Bodhisattva Mahasthamaprapta yang tak terhitung jumlahnya. Kesemuanya berkumpul di Alam Sukhavati, memenuhi seluruh langit, dan duduk bersila di atas takhta teratai, membabarkan Dharma yang menakjubkan dan dalam maknanya demi menyelamatkan para makhluk yang menderita. Metode tersebut disebut "Vipasyana Bodhisattva Mahasthamaprapta", juga dinamakan Vipasyana ke sebelas."

Dikisahkan dalam Sutra Shurangama, Mahasthamaprapta mencapai pencerahan melalui pengendalian landasan indera dan pelafalan nama Buddha secara tiada henti sehingga mencapai kondisi Samadhi. Sesepuh ke-13 tradisi Tanah Suci (Sukhavati), Master Yin-guang (1861-1941), menetapkan Dashizhi Pusa Nianfo Yuantong Zhang (Bab Bodhisattva Mahasthamaprapta Melafalkan Nama Buddha secara Sempurna dan Tiada Halangan – bagian dari Sutra Shurangama) sebagai salah satu dari Sutra acuan tradisi Sukhavati.

Kalangan Mahayana Tiongkok meyakini Master Yin-guang sebagai badan penjelmaan Bodhisattva Mahasthamaprapta. Sedang tempat pembabaran Dharma di

Tiongkok dari Mahasthamaprapta yang kelahirannya diperingati setiap tanggal 13 bulan 7 Imlek ini ditetapkan di Vihara Guangjiaosi di Gunung Langshan, Nantong, Propinsi Jiangsu.

Mahasthamaprapta juga diyakini beberapa kali mewujudkan dirinya di negara Jepang. Di sana, Mahasthamaprapta berwujud sebagai seorang perempuan yaitu istri dari pangeran Shotoku, juga sebagai seorang pria, yaitu Honen Shonin (1133-1212), pendiri aliran Jodo (Sukhavati) di negara matahari terbit. Uniknya, nama asli Honen (Chinese: Faran) adalah Seishi-maru. "Seishi" adalah terjemahan bahasa Jepang untuk Mahasthamaprapta.

Bahkan tidak hanya beremanasi sebagai seorang manusia saja, Mahasthamaprapta juga muncul sebagai seorang dewa bernama Dewa Candra (bulan), yang menerangi kegelapan "malam" samsara dan memberikan kebijaksanaan pada semua makhluk.

Bodhisattva Vajrapani tradisi Vajrayana

Di negara atap dunia (Tibet), Mahasthamaprapta lebih dikenal dengan nama Bodhisattva Vajrapani (Tibet: Chana Dorje, Chinese: Jin-gangshou Pusa). Sebagai emanasi dari Dhyani Buddha Akshobya, Vajrapani menempati posisi sebagai pemimpin keluarga Vajra. Bersama Avalokitesvara dan Manjusri, merupakan 3 Bodhisattva utama tradisi Vajrayana yang melambangkan 3 aspek utama dari Bodhi (pencerahan) yaitu cinta kasih (mahamaitrikaruna), kebijaksanaan (mahaprajna) dan kekuatan (mahabala). Ketiga Bodhisattva tersebut juga menyimbolkan tubuh, ucapan dan pikiran para Buddha. Selain itu, dalam paham wilayah, Vajrapani adalah pelindung Mongolia, Manjusri pelindung dataran Tiongkok dan Avalokitesvara pelindung Tibet.

Sebagaimana Ananda sebagai siswa "Penjaga Dharma" yang mengingat dan mengucapkan ulang wejangan Buddha dalam konsili pertama, demikian juga di saat yang sama di Gunung Vimalasvabhava, Vajrapani mengucapkan ulang ajaran-ajaran Buddha, yang kemudian dikenal sebagai Sutra-sutra Mahayana. Konsili tersebut dikepalai oleh Bodhisattva Samantabhadra, beserta Maitreya mengucapkan kembali Abhidharma. Keseluruhannya dikumpulkan menjadi Tripitaka Mahayana.

Vajrapani dikenal juga dengan sebutan Guhyapati, "Penguasa Rahasia", penjaga semua Tantra yang diajarkan oleh Buddha. Vajrapanilah yang memohon Buddha

untuk memutar roda dharma sekali lagi yaitu ajaran Tantra, dan memimpin pertemuan para Bodhisattva di Surga Tusita untuk merangkai dan menyusun kembali ajaran Tantra (Kriya, Carya dan Yoga) yang telah dibabarkan oleh Buddha.

Dalam Seni Gandhara (Seni Buddha Yunani), Vajrapani digambarkan sebagai Hercules (Herakles), sang tokoh legendaris penemu Olimpiade dan putra dari Zeus, karena melambangkan kekuatan yang maha dasyat. Penggambaran ini kemudian turut mempengaruhi wujud dua emanasi Vajrapani di Asia Timur, yaitu Misshaku dan Narayana. Keduanya ditampilkan di kedua sisi gerbang vihara dengan tubuh berotot dan memegang vajra. Para pelindung tersebut berada dalam posisi beladiri layaknya posisi pratayalidha (prajurit) Vajrapani sendiri.

Vajrapani berarti Tangan Vajra (Petir) atau Pemegang Vajra, adalah satu-satunya bodhisattva Mahayana yang disebutkan dalam naskah Pali, selain Maitreya (Metteyya) dan Svetaketu (Setaketu). Beliau muncul sebagai sebagai Yakkha Vajrapani (Pali), atau Vajrapani (Sanskrit) di Ambattha Sutta, Digha Nikaya. Seorang brahmana bernama Ambatta berkata tidak layak kepada Buddha serta menolak untuk menjawab pertanyaan Buddha sebanyak dua kali. Saat itu juga Yakkha Vajrapani muncul di atas kepala Ambatta, berdiri di udara dengan membawa pemukul besi besar (Vajra) yang menyala-nyala bersiap memecahkan kepala Ambatta sampai berkeping-keping apabila tidak menjawab pertanyaan Buddha untuk ketiga kalinya. Ambattha menjadi sangat ketakutan, kemudian ia mengakui kesalahannya dan memohon perlindungan pada Sang Bhagava. Buddhagosa, komentator Tripitaka Pali yang terkemuka, menyebutkan, bahwa Yakkha Vajrapani adalah Sakka (Shakra), raja para dewa di alam Trayastrimsa (Tavatimsa).

Selain sebagai Bodhisattva, Vajrapani juga merupakan Dharmapala (Pelindung Dharma). Ia adalah Dharmapala dari Sakyamuni Buddha dan selalu bersama Buddha (Abhyantaraparivara), layaknya Ananda. Dalam Sutra Astasahasrika Prajnaparamita dikatakan, *"Maka sekarang, Vajrapani, Yaksha yang agung, terus menerus mengikuti bodhisattva yang teguh! Tidak tertandingi, Bodhisattva tidak dapat dikalahkan oleh manusia maupun hantu."* Demikian juga Sutra Lankavatara pun menyebutkan bahwa Buddha selalu diikuti oleh Vajrapani.

Ketika Buddha melalui Bukit Gridhakuta, tempat Buddha membabarkan Prajnaparamita, Devadatta, sepupu Buddha, hendak membunuh Buddha dengan menggulingkan sebuah batu besar. Tepat ketika batu tersebut hampir mengenai Buddha,

Vajrapani muncul dan menghancurkannya menjadi berkeping-keping sehingga hanya sedikit melukai jari kaki Buddha. Selain melindungi Buddha, Vajrapani juga pernah melindungi para naga Uddiyana dari serangan garuda ketika para naga itu sedang mendengarkan pembabaran Dharma dari Buddha.

Sewaktu tiba di Kusinagara, India, Faxian (227-422) dan Xuanzang (sekitar 662-664) menemukan sebuah stupa Vajrapani, yang dipercaya sebagai lokasi tempat Vajrapani menjatuhkan vajranya ketika menyaksikan Buddha Sakyamuni Mahaparinirvana.

Selain itu, raja-raja seperti Raja Suchandra dari Shambhala dikenal sebagai emanasi Vajrapani. Guru Padmasambhava meramalkan bahwa Vajrapani akan beremanasi sebagai Raja Raipavhen dan sebagai seorang perempuan yaitu Konchok Paldron, putri dari Chokgyur Lingpa, Terton agung sekaligus nenek dari Tulku Urgyen Rinpoche. Jadi, Vajrapani atau Mahasthamaprapta tidak mewujudkan diri beliau di Tiongkok dan Jepang saja, namun juga di Tibet, India dan Shambala.

Amanat Mahasthamaprapta

Dari berbagai bentuk tubuh penjelmaan yang ada, sebenarnya hanya satu hal yang diamanatkan oleh Mahasthamaprapta kepada kita semua, yaitu tekunlah kita mengendalikan enam landasan indera dan berfokuslah pada pelafalan nama Buddha secara tiada henti, itulah kekuatan agung Bodhisattva Mahasattva. Itulah salah satu metode terbaik dalam membangkitkan kekuatan agung hakekat sejati kita.

Kekuatan agung itu bukan menjadi hak milik atau hak paten Bodhisattva Mahasthamaprapta atau para Bodhisattva Mahasattva dan Buddha, melainkan semua makhluk dapat mencapainya asal mampu menerapkan Dharma yang indah. Konsisten dalam Dharma, itulah kekuatan agung yang sejati.

Sutra Raja Agung Avalokitesvara
(高王觀世音真經)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Manfaatnya:

1. Memanjatkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva lebih dari 1000 kali bisa melenyapkan karma buruk yang berat. Karma buruk yang dilakukan pada kehidupan yang lampau bisa dihilangkan atau diperingan. Di dalam Sutra ini terdapat segala nama Buddha, yang berjodoh membaca Sutra ini bisa mendapatkan perlindungan.
2. Suami istri yang tidak cocok, usaha tidak lancar, menderita penyakit, banyak menghadapi problem/kerisauan, mempunyai banyak musuh, mendapat masalah pengadilan, keluarga tidak tentram, bisa membaca Sutra ini dengan rajin. Apabila membaca lama dan tekun pasti bisa mendapat kontak batin/permintaan dapat terkabul. Sutra ini selain berguna untuk menghadapi masalah, masih banyak lagi kegunaannya, tergantung apa yang kita mohon dalam doa, misalnya:
   - Mengharapkan agar cita-cita dapat terkabul,
   - Mohon keselamatan, kesehatan lahiriah / batiniah untuk orang tua, saudara, sanak keluarga,
   - Menginginkan memperoleh jodoh, anak, dll.
3. Cara dan tempat membaca Sutra ini:
   - Segala tempat dan keadaan bisa, yang terpenting hati harus tulus dan hormat pada Sutra ini
   - Dengan mengatupkan kedua tangan
   - Terserah membaca dengan bersuara atau tidak keluar suara
   - Setiap kata dibaca dengan jelas dan masuk ke dalam hati.

Gao Wang Guan Shi Yin Zhen Jing sangat baik untuk menciptakan karma baik, dan menolong orang yang sedang menghadapi masalah. Jika masalah kecil bacalah 1000 kali, jika masalah besar bacalah 10.000 kali. Hendaknya dalam satu kehidupan (sejak lahir sampai meninggal), sadhaka membacanya sampai dengan 100.000 kali untuk membantu kita, untuk menghapus karma buruk kita di kehidupan lampau.

Seorang sadhaka harus bermodalkan sebuah sutra utama dan sebuah mantra utama, membaca mereka setiap hari sepanjang hidup. Bila ia dapat melakukan ini dengan

tekun, sudah tentu ia akan mengalami kontak batin.

Sutra apakah yang terbaik? Mantra apakah yang paling berpahala? Seseorang mengajukan kedua pertanyaan ini kepada saya.

Jawaban saya adalah, yang paling menarik hati anda adalah yang terbaik. Mantra dan sutra tidak bisa dibandingkan nilainya satu dengan yang lain. Pembacaan mantra atau sutra dianggap berhasil bila yang membacanya dapat menggunakannya untuk memutar roda Dharma.

Menurut pendapat saya, baik sutra Mahayana maupun Hinayana mempunyai keampuhan. Baik mantra panjang maupun mantra pendek mempunyai keampuhan. Ketulusan dan ketekunan seseorang adalah faktor yang menentukan. Membaca sutra dan melafal mantra menghasilkan pahala yang luar biasa. Para Buddha dan Bodhisattva membantu para insan lewat sutra dan mantra. Manusia menerima perlindungan dari para Buddha dan Bodhisattva lewat sutra dan mantra.

Bila seseorang berhasil mencapai titik penyatuan tubuh, ucapan, dan pikiran sewaktu melafal mantra atau membaca sutra, getaran dari pembacaan sutra atau mantra itu berubah menjadi kilatan sinar putih yang berputar putar dan memancar dari mulut, kepala, dan seluruh pori-pori tubuh semuanya bergabung membentuk sinar yang cemerlang. Ketika sinar ini menyatu dengan sinar Buddha yang bersangkutan dengan mantra atau sutra yang dibaca, sang Buddha atau Bodhisattva itu akan segera datang. Sinar putih yang berputar putar itu adalah berputarnya roda Dharma. Seseorang yang melafal mantra atau membaca sutra sampai pada titik terputarnya roda Dharma dapat dikatakan telah dapat mengendalikan tubuhnya. Ia akan terlahir sebagai sekuntum teratai di surga Sukhawati, mencapai keBuddhaan atau suciwan, dan tidak perlu lagi mengalami reinkarnasi.

Tapi, Anda harus memastikan terlebih dahulu bahwa sutra atau mantra yang anda gunakan adalah asli dan bukan palsu. Sutra atau mantra dapat dianggap asli dan harus dihormati bila disampaikan oleh Sakyamuni Buddha atau oleh para Buddha dan Maha Dewa lainnya. Sutra atau mantra yang diciptakan manusia biasa seharusnya tidak digunakan karena tidak membawa manfaat. Ini sangat penting. Jangan membuang waktu dan tenaga yang berharga membaca sutra atau mantra palsu.

Sutra Gao Wang sangat dihormati oleh Zhen Fo Zong. Sutra ini tidak disampaikan oleh Sakyamuni Buddha sendiri, namun disampaikan lewat mimpi oleh seorang rahib

tingkat tinggi yang telah mencapai penerangan. Saya telah melakukan penyelidikan dengan menggunakan kekuatan batin mengenai keaslian sutra ini dan mendapatkan bahwa bukan saja sutra ini memang datang dari kata kata asli sang rahib yang telah mencapai penerangan tetapi juga sutra ini sangat ampuh kekuatannya. Itu sebabnya saya merasa bila seseorang membaca sutra Gao Wang, ia akan segera mendapatkan jawaban. Sutra ini juga membawa orang pada pengertian tentang kebenaran dan pada pembinaan diri pribadi sehingga menyebabkan orang tersebut mencapai kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Sutra ini sama pentingnya dengan sutra Mahayana lainnya dan itu sebabnya saya berharap semua siswa Zhen Fo Zong menghargai dan membaca sutra ini.

Sekarang ini, kalangan Budhis pada umumnya memandang koleksi sutra yang disampaikan Sakyamuni Buddha sebagai sutra yang asli dan memandang sutra sutra lainnya sebagai palsu. Kebanyakan sutra yang dibuat sendiri, yang disampaikan lewat mimpi, atau yang disampaikan oleh medium tidak dihiraukan. Namun mereka membuat pengecualian didalam hal sutra Gao Wang. Mereka tidak menolak sutra yang disampaikan lewat mimpi ini. Malah mereka sangat kagum mengetahui betapa banyak nama Buddha tercantum dalam sutra itu dan betapa besar kekuatan batin yang dihasilkan lewat pembacaannya. Karena alasan tersebut dan karena rasa suka saya kepada sutra ini, saya merasa sutra ini sebaiknya harus diperhatikan. Saya telah mencetak puluhan ribu copi dari sutra ini untuk dibagi-bagikan. Bukan saja siswa Zhen Fo Zong, tetapi saya harap semua orang di dunia ini mempunyai sebuah salinan sutra ini untuk dibaca dan dihargai sehingga akan mengubah dunia ini menjadi surga kebahagiaan di masa yang akan datang.

Siapapun yang ingin membaca sutra Gao Wang seharusnya mandi dan mencuci tangan terlebih dahulu. Kata pembukaannya tidak mutlak harus dibaca; teks intinya saja sudah baik. Secara umum, tempat terbaik untuk membaca sutra adalah dihadapan altar. Bila tidak ada altar, maka kamar baca juga cukup baik atau bahkan di sudut kamar tidur yang bersih dan rapi. (Hormatilah sutra ini; jangan membacanya di tempat yang kotor). Sebatang dupa/hio dapat dinyalakan. Bila dupa/hio tidak ada, beranjali juga efektif. Pembacaan dapat dilakukan sambil berdiri, duduk, atau berlutut. Kuncinya adalah harus tulus sewaktu membacanya, baik itu dengan bersuara atau tanpa suara, dan konsentrasikan pikiran secara penuh. Mereka yang menjalankan disiplin keras bisa membacanya sebanyak lima kali di pagi hari dan lima kali di malam hari; lebih banyak lebih baik. Mereka yang menjalankan disiplin lebih ringan dapat membacanya satu kali di pagi hari dan satu kali di malam hari. Di waktu krisis dimana pertolongan para

Bodhisattva sangat diperlukan, anda dapat membacanya 100 kali sehari sehingga dapat menyelesaikan 1000 kali pembacaan dalam 10 hari. Bila anda menghargai dengan ketekunan, saya yakin anda akan menerima jawaban/pertolongan dengan sangat cepat. Semakin besar keyakinan anda, semakin besar pula kontak batin yang anda dapat.

Saya pertama kali menemukan sutra Gao Wang ini di sebuah kuil kecil di daerah sen-

tral Taiwan. Copy yang saya dapatkan sangat mewah kulit luarnya. Pada waktu itu, rahib pimpinan kuil itu adalah rahib Si hui-lin (釋慧靈法師) yang mengenal orang tua saya. Saya meminta izin darinya untuk membawa pulang copy sutra tersebut. Setelah tiba di rumah membaca sutra itu, pada malam harinya saya bermimpi.

Saya bermimpi melihat Sang Avalokitesvara Bodhisattva (Guan Yin), sambil duduk diatas teratai, membabarkan Dharma. Saya segera merasakan keagungan beliau di hati saya dan timbullah rasa hormat saya. Setelah malam itu, ketika saya sedang mempelajari isi sutra itu dengan lebih seksama, wangi bunga yang kuat tercium. Pada saat itu, saya tidak tahu apa-apa mengenai hal pembinaan diri atau hal roh yang terbangunkan. Di kemudian hari, saya baru menyadari bahwa kejadian seperti itu adalah wajar saja karena karma masa lampau saya.

Sewaktu saya masih muda, saya mempelajari hal pengukuran tanah dan sering harus bertugas pergi ke gunung-gunung sehingga saya kadangkala menumpang penginapan di kuil atau rumah warga setempat. Sebelum pergi bertugas dan setelah kembali bertugas, saya selalu membaca sutra Gao Wang satu kali dengan penuh rasa hormat. Sudah lebih dari 10 tahun semenjak masa itu, dan sekarang saya masih melakukannya setiap hari tanpa pernah berhenti. Sekarang bila saya pergi ke luar negri dan harus menginap di hotel, saya tetap membaca sutra ini di pagi dini sambil menghadap keluar lewat jendela. Membaca sutra ini merupakan bagian dari latihan harian saya meski sedang bepergian. Hati saya menginginkan demikian. Juga saya tahu bahwa Avalokitesvara Bodhisattva selalu melindungi saya karena saya percaya para Buddha tidak pernah berbohong.

Apalagi sejak saya mencapai penerangan sempurna dan mulai memutar roda Dharma, saya sadar bahwa sutra Gao Wang mempunyai pahala yang luar biasa dan tak terbatas. Sutra ini diwujudkan oleh Avalokitesvara yang agung sebagai cara yang mudah untuk menyadarkan para insan. Sutra ini mencakup semua aspek dari semua hal dan dapat membebaskan para insan. Sutra ini mempunyai pahala esoterik (internal) maupun exoterik (luar). Lewat pembacaannya, seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan agung dan tubuh Vajra yang tak akan terhancurkan.

Bila mereka yang membaca sutra ini juga membaca mantra "Om Mani Padme Hum" sebanyak 108 kali dan bila ditambah lagi dengan latihan visualisasi Avalokitesvara berlengan empat, maka akan ada 36 dewa yang melindungi mereka siang dan malam. Semua hantu dan dewa akan menghormatinya. Sutra ini sungguh mengandung pahala yang tak terukur dan tak terbatas.

虹光大成就

Acara:
CAHAYA SINAR PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD
Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

唸發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta
嗡・波地支達・別炸・沙痲牙・阿吽
Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum
印咒功德迴向：
Sujadi Bunawan & Vicca Susindra
大吉大利・萬事如意・合家平安

瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu
嗡・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Siddhi Hum
印咒功德迴向：
Hermanto Wijaya dan Keluarga
大吉大利・身體健康・合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
生意興隆・財源廣進・
貴人多助

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

Bahan Persembahan di Altar Vihara Vidya Dharma (Wen Dao Tang), Cirebon dalam upacara Api Homa Amitabha

Puja Api Homa Amitabha di pimpin oleh V.A Lian Yuan

Photo Story

Altar Leluhur yang di gelar untuk upacara pertobatan Raja Liang dan ulkha mukhayoga Ksitigarbha di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Para umat dari dalam atau luar kota palembang bersama Vajra Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta dan Lokapalaraya bersama melakukan pertobatan Raja Liang

多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

鐘博文

生意興隆・財源廣進
合家平安

南無光明地藏王菩薩摩訶薩
千手千眼觀世音・兩眼似金燈・
佛座四方一座塔・如來會上一藏經・
文殊菩薩騎獅子・普賢菩薩騎象王・
兩眼似天堂・
人里魔・眼里魔・眼中翳障盡消磨・
人里膜・眼里膜・眼中雲霧盡消落・
人里明・眼里明・眼中斗點盡光明・
有人誦得眼明經・
生生世世眼光明・
孔雀明王靈感應・
觀音菩薩保安寧・
嗡・悉殿多・薄俱那・
南無光明地藏王菩薩・梭哈・

Na mo guang ming di zang wang pu sa mo he sa
Qian shou qian yan guan shi yin. Liang yan si jin deng
Fo zuo si fang yi zuo ta. Ru lai hui shang yi zang jing.
Wen shu pu sa qi shi zi. Pu xian pu sa qi xiang wang.
Liang yan si tian tang.
Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yi zhang jin xiao mo.
Ren li mo. Yan li mo. Yan zhong yun wu jin xiao luo.
Ren li ming. Yan li ming. Yan zhong dou dian jin guang ming.
You ren song de yan ming jing.
Sheng sheng shi shi yan guang ming.
Kong que ming wang ling gan ying.
Guan yin pu sa bao an ning.
Om. Xi dian duo. Bo ju na
Na mo guang ming di zang wang pu sa. suo ha

願以此廣印眼明經功德迴向給
王鳴峰
身體健康・眼睛明亮・福慧增長

眼明經

Mantra Penerang Mata

地藏王菩薩滅定業真言

Mantra Hati Ksitigarbha Bodhisattva Pengikis Karma Tetap

嗡・鉢囉摩・寧陀寧・梭哈

Om Bo La Mo Ning Tuo Ning Suo Ha

印咒功德迴向:

蓮花楊蕙菁

大吉大利・身體健康
合家平安

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

嗡・摩利支玉・梭哈

Om Marici Suo Ha

印咒功德迴向:

翁珮詩

大吉大利・萬事如意
合家平安

Upacara Ulkha Mukhayoga Ksitigarbha yang di selengarakan
di Kelenteng lam tjeng kiong (yuan fan tong xiu hui) cilacap

Kunjungan V.A Lian Yuan beserta beberapa umat Satya Buddha
ke Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan

Maha Yoga Pertobatan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

"Pertobatan" (Ksamaya: mohon kesabaranya agar jangan mencela, atau dengan arti : mohon diampuninya) merupakan mata rantai yang sangat penting dalam Buddha Dharma. Dalam Buddha Dharma terdapat ritual berpuja sujud atas ritual pertobatan tersebut, itulah yang dinamakan 'Sadhana Pertobatan'. Sepeyangetahuan Saya, "Sadhana Pertobatan" dalam Buddha Dharma terdapat sebagai berikut:

1. **Sadhana Pertobatan Mulia Kaisar Liang /(梁皇宝懺).**
   Sadhana Pertobatan dalam bidang ritual yang didasari kewelasasihan, dimana sang Kaisar Wu, Dinasti Liang, secara khusus mempelajari Kitab Suci Maha Khasanah, membuatkannya demi sang selir Sifei.

   Liang-Wuti, Buddhis, Kaisar Wu, Dinasti Liang (502-557), salah satu diantara Dinasti-Dinasti Selatan, Tiongkok, Liang-Wuti adalah orang yang pertama yang menangani perangkaian Kitab Suci Maha Khasanah tersebut dalam sejarah, Sadhana Pertobatan Mulia Kaisar Liang (Liang-Huang Pao-Chan) sangat terkenal dikalangan Mahayana.
2. **Sadhana Pertobatan Air (水懺法).**
   Berdasarkan penekunan pertobatan yang mana diturunkan oleh seorang Bhiksu Dewa kepada Bhiksu Wuta, kemudian disusun kembali olehnya sebuah Sadhana Pertobatan Air yang ditandai dengan kewelasasihan.

   Konon Legenda Bhiksu Dewa pada dinasti Tang (618-907) terdapat seorang Bhiksu Wuta, dilututnya menimbulkan sebuah borok berwajah orang, kemudian dapat anjuran dari seorang Bhiksu Dewa agar menekuni pertobatan yang mana diturunkan kepadanya itu, lalu dicucinya borok tersebut dengan air samaya yang diperoleh dari penekunan itu, ternyata sembuh, oleh karena itu, ia menyusun kembali serta diciptakannya sebuah Sadhana Pertobatan yang ditandai dengan kewelasasihan, dan dinamakan dengan Sadhana Pertobatan Air.
3. **Sadhana Pertobatan Kencana Gemilang (金光明懺法).**
   Sebuah Sadhana Pertobatan yang berdasarkan Sutra Kencana Gemilang (Suvarna Prabhasa Uttamendra Raja Sutra/金光明經), diciptakan Maha Bhiksu Thien-Thai.

4. **Sadhana Pertobatan Avalokitesvara (觀音懺法).**
   Sebuah Sadhana Pertobatan yang diciptakan menurut Sutra Avalokitesvara dimana dilengkapi dengan penundukan kejahatan serta pengikis marabahaya.
5. **Sadhana Pertobatan Amitabha (阿彌陀懺法).**
   Sadhana Pertobatan yang diciptakan menurut kesucian tiada tara Amitabha Buddha yang mana melampaui segala kesucian dewata.
6. **Sadhana Pertobatan Saddharma Pundarika (法华懺法).**
   Sadhana Pertobatan yang diciptakan oleh Maha Bhiksu Thien-Thai, berdasarkan Sutra Saddharma Pundarika, disebut juga Sadhana Pertobatan Sad Ayatanani (Enam Akar), dan Pertobatan Samaya Saddharma Pundarika.
7. **Sadhana Pertobatan Bhaisajyaguru (藥师懺法).**
   Sadhana Pertobatan yang diciptakan berdasarkan Sutra Pahala Prasetya Pokok Bhaisajyaguru Vaidurya Prabhasa Tathagata.
8. **Sadhana Pertobatan Vaipulya (方等懺法).**
   Sadhana Pertobatan yang diciptakan berdasarkan Sutra Maha Vaipulya Dharani (大方等陀羅尼經) oleh Maha Bhiksu Thien-Thai.

Mengapa harus mengadakan pertobatan ?
Bunyi dalam Sutra Vipasyana Bumi Hati (心地觀經):

Bilamana terulang kesalahan
Dosa itu segera menambah
Bertobatnya dengan ketulusan
Dosa itu segera sirna

Tentang istilah Bumi Hati, Hati umat ibarat bumi, dimana segala pertumbuhan dihasilkan dari bumi, demikian pula segala dharma (ilmu/perihal) itu, dilahirkan dari satu-satunya hati, maka hati diistilahkan dengan bumi hati.

Sedangkan Gatha Pertobatan yang kita semua sangat hafal itu adalah :
"Segala karma buruk yang diperbuat pada masa lalu oleh diriku, dimana semuanya didasari ketamakan, kebencian, dan ketidaktahuan semenjak masa tiada awal, yang mana terlahir dari perbuatan, ucapan, serta pikiran, keseluruhannya itu kini aku bertobat tulus dengan sepenuh hati".

Gatha Pertobatan dari Samantabhadra Bodhisattva (Pu Xian Phu Sa) dalam bab komitmen penekunan Sing Yuen Phin.

Saya paling suka bunyi pada butir-butir 'Maha Sannipata Sutra' (Taci jing) : "Bagaikan baju kotor penuh noda dimana mengalami ratusan tahun itu, dapat segera menjadi bersih manakala dicucikannya pada sesuatu hari. Demikian pula dengan akumulasi sejumlah karma-karma buruk yang tertimbun selama ratusan ribu kalpa itu, akan dapat dilenyapkan secara tuntas dengan pandai menelusuri jalan pemikiran, pada sesaat di sesuatu hari, demi kekuatan Buddha Dharma".

Demikian Gatha Pertobatan dalam Tantra :

Merenungkan dan bersujud di hadapan Mula Acarya serta Tri Ratna
Bernamaskara dengan tulus dihadapan Mula Acarya
Atas perbuatan menfitnah Dharma yang di ajarkan Mula Acarya
Persepsi sesat dan ucapan buruk terhadap sesama siswa Vajra
Tidak tulus mengvisualisasikan Mandala dan Yidam
Pelafalan mantra yang tidak jelas dan keliru
Tidak menjaga rahasia yang dipesan untuk menjaganya
Membohongi Mula Acarya demi sepuluh ajaran rahasia
Bertobat atas semua akar kesalahan
Akan menaati pancasila Buddhis
Bertobat atas semua ranting kesalahan yang dilakukan
Setengah hati menjalankan sila dan meditasi
Lalai dalam ber-Pujana 6 waktu
Tamak dan tidak rela dalam ber-Pujana
Bertobat atas Karma jasmani, ucapan dan pikiran
Bertobat atas semua kelalaian dan kesalahan
Setulus hati bertobat untuk memperoleh batin yang suci

Pada hakikatnya, Sadhana Pertobatan terdapat tiga macam :

1. **Pertobatan dengan landasan penekunan**
   Menuturkan di hadapan Buddha, segala kesalahan atas perbuatan, ucapan, dan pikiran dimana melanggar sila itu, adalah pelenyapan dosa atas sila yang dilandasi dengan penekunan.

2. **Pertobatan dengan memperoleh manfaat**
   Menjalankan pikiran bertobat dalam meditasi, untuk menimbulkan kontak yoga penampakan sang Buddha menjamah ubun-ubun kepala, atau penampakan sang Bodhisattva memancarkan cahaya kesuciannya, dan lain sebagainya yang menandai gejala kemujuran, merupakan pelenyapan dosa atas sifat kekotoran batin atau kilesa.

3. **Pertobatan dengan visualisasi tiada lahir**
   Dengan hati dan pikiran yang tulus dan suci memasuki dhyana, dan disertai visualisasi norma tiada lahir, adalah untuk sirnakan avidya di jalan tengah.

Aku pernah menyinggung tentang Sadhana Pertobatan Tantra Satya Buddha Zhen Fo Zhong, dalam buku saya yang ke 49, yang berjudul 'Maha Ilmu Vajra dan Dewa Roh' (Ling-Sian Cinkang Tafa) sebagai berikut :

Untuk menekuni 'Sadhana Pertobatan', terdapat 5 kunci utama :

1. Menghadirkan sang Buddha untuk menjadi saksi
   Mengundang 21 Buddha. visualisasi, menetap di angkasa raya, sebagai saksi sekaligus memberikan konfirmasi atas pertobatan anda. Pengundangan itu antara lain kepada :
   Amitayus Buddha, Prasenajit Buddha, Suprabhasa Buddha, Aksobya Buddha, Suguna Raja Buddha, Simha Prabhasa Buddha, Surya Prabhasa Buddha, Jalaprabhasa Buddha, Ratna Laksana Buddha, Ratna Jvala Buddha, Jvala Vidya Buddha, Jvala Prabhasa Buddha, Pusyaka Uttama Raja Buddha, Susabhada Buddha, Sumalikara Buddha, Dharmaketa Buddha, Uttama Vikaya Buddha, Lumbini Rupakaya Buddha, Vairocana Buddha, Brahma Suddha Raja Buddha, dan Uttara Bhava Buddha.
   Dimana menghadirkan 3 Buddha dari alam barat, 5 Buddha dari alam timur, 5 Buddha dari alam selatan, dan 8 Buddha dari alam utara.

2. Pancaran cahaya pelenyap rintangan
   Keampuhan atas ke-21 Buddha tersebut itu, selain dapat melenyapkan dosa, sekaligus bisa mendatangkan berkah bagi si penekun.
   Dimana merupakan perlimpahan jasa ke-21 Buddha yang otentik.
   Sang penekun dalam meditasinya memikirkan kehadiran ke-21 Buddha tersebut menetap di angkasa raya, dari pori-pori sekujur tubuh para Buddha, memancarkan maha cahaya suci dengan ratusan ribu warna yang tak terhingga, manakala cahaya terang benderang terpancar dari pori-pori masing-masing Buddha, dimana jalin-menjalin dan silang-menyilang antara jarum sinar itu, nampak menjadi warna-warni yang tak terbilang banyaknya.
   Dimana dunia sepuluh penjuru yang tersorot oleh cahaya itu, seketika berubah menjadi alam Buddha, dan diri sendiri pun berada dalam dunia terang itu dengan bahagia.

Seluruh dunia-dunia keruh yang penuh noda itu, tersorot semua oleh pancaran Buddha. Pancaran cahaya ke-21 Buddha yang merata itu antara lain :

- Pertama menyinari dunia keruh yang penuh noda, agar berubah menjadi alam Buddha
- Selanjutnya menyinari seluruh umat, membebaskan dari dosa-dosa mereka, yang mana antara lain : 10 macam karma buruk, 5 dosa hukuman tiada selingan, penistaan pada Tri Ratna, tidak menghormati Gurucarya, tidak berbakti pada ayah bunda. Dan bagi mereka yang harus dijatuhkan ke alam neraka, alam preta, dan alam hewan. Keseluruhannya dibebaskan oleh pancaran cahaya suci ke-21 Buddha.
- Dan pula menyinari diri sendiri, agar karma buruk dirinya menjadi sirna. Atas keampuhan Adhisthana cahaya Buddha, mengubahkan kondisinya menjadi selamat sejahtera, sifat dirinya menjadi jujur dan baik, memiliki segala arif bijaksana dan keberuntungan, karakter dirinya menjadi khidmat penuh kharisma Buddha, bisa bertemu dengan para Buddha trimasa sepuluh penjuru.

3. Memanjatkan nama Buddha serta melafalkan mantra
   Bilamana sang pelaku dalam penekunannya melihat penampakan cahaya, hendaklah segera memanjatkan nama ke-21 Buddha sebanyak 3 kali dengan tulus sepenuh hati, ditambahkan pula melafalkan Mantra 7 Buddha pelenyap Dosa : "Lipho liphoti chiuho chiuhoti tholoniti niholati philiniti mohociati cenling chienti soha". Sebanyak 108 kali atau 1080 kali.

4. Mudra serta visualisasi
   Mengepalkan tangan kiri, letakkan pada sisi pinggang kiri. Merentangkan kelima jari tangan kanan, ditegakkan di depan dada dan menghadap kedepan. Dimana ibarat pancaran cahaya panca warna.

5. Pelimpahan jasa pertobatan
   Semua karma buruk dari kelahiran demi kelahiran yang diperbuat diri sendiri, dimana seharusnya dijatuhkan ke alam samsara rendah dan buruk, alam neraka, alam hewan, alam preta, atau alam asura, bahkan di alam dengan kondisi 8 kesusahan, kini berkat pertobatan dengan saddharma dalam menjalankan penekunan kesucian batin diri, semoga seluruh karma-karma buruk itu menjadi sirna semuanya, segala buah vipaka buruk yang belum datang tidak akan tiba lagi. Dan ikut mencontohkan juga pada penekunan bodhi para maha

Bodhisattva, untuk bertobat atas semua karma buruk, maka saya pun bertobat tulus sepenuh hati atas semua karma buruk diriku, takkan berani tidak menuturkan satu pun, semoga dosa masa kini pun dapat sirna semuanya, takkan berani berbuat kejahatan lagi pada masa yang akan datang. Dengan khusyuk sepenuh hati mengundang kehadiran ke-21 Buddha untuk menjadi saksi.

Penekunan tersebut diatas itu merupakan Sadhana Pertobatan Pokok Tantra Satya Buddhagama Zhen Fo Zhong, bagi yang menjalankan penekunan tersebut itu, tetap harus dilengkapi dengan penekunan 'Sadhana Catur Prayoga' dan 'Sadhana Guruyoga', melakukan semuanya itu menurut ritus yang ditetapkan, disiplin penekunan yang tepat, yakni prosedur memohon diberi Abhiseka untuk bersarana pada Maha Guru, memohon diberi Abhiseka setiap sadhana/dharma. Maka pasti akan dapat kebebasan dari rintangan dosa, dan memperolehkan keberuntungan yang tak terhingga.

Sementara itu, 'Mantra Sataksara' dari Vajrasattva itu, dalam Tantra Tibet, populer sebagai maha mantra bagi pertobatan untuk melenyapkan rintangan dosa. 'Mantra Sata Aksara' tersebut itu sangatlah bermanfaat.
Atas hakikatnya Mantra pemberkatan Sataksara tersebut itu terdapat 3 faedah besar :

1. Pertobatan.
2. Kekuatan Adhisthana Buddha Lima Penjuru.
3. Menutupi kekurangan atas segala macam kesalahan dan kelalaian dalam berbagai ritual penekunan.

Aku menekankan bahwa penekunan 'Sadhana Vajrasattva Bodhisattva' terdapat 2 butir hikmah yang besar :

1. Mengikis habis semua rintangan dosa dalam akumulasi semenjak masa tiada awal, sehingga suci dan bersih.
2. Mengukuhkan 'komitmen penekunan' sang penekun Satya Buddha, agar teguh bagaikan intan.

Dulu saya pernah menuliskan sebuah Gatha sebagai berikut :

Living Buddha Lian Sheng mengajarkan Sadhana Maha Tantra.
Vajrasattva berubah menjadi Vajracitta.
Keduanya manunggal sungguh adalah Maha Yoga.
Setelah karma buruk sirna maka kesucian sejati pun teraih.

Sekadar untuk membuktikan dalam hal ini, kini memuatkan sepucuk surat, sebagai berikut :

Buddha Guru yang terhormat,

Salam sejahtera,
Pukul 5.15 dini hari tanggal 5 November, Buddha Guru masuk dalam mimpi, siswa bersujud dihadapan Buddha Guru dan Saudara-Saudara Seperguruan, menyampaikan rasa bertobat yang tulus atas dosa pelanggaran sila di masa lalu itu. Buddha Guru dengan sebuah alat tungku yang bentuknya bulat, melalui mulut siswa, mencabutkan 'rintangan karma buruk' (makhluk aneh seperti ikan namun kepalanya sangat buruk), di sisinya terbawakan segumpal darah. Setelah siswa bermuntah-muntah terus-menerus, seketika itu merasa jiwa raga diri ini menjadi sangat lega. Buddha Guru bersabda : "Batin diri anda telah bersih, kesehatan anda pun akan lebih membaik".

Menekuni Sadhana Pertobatan selama 3 bulan (setiap Rabu ada Puja Bhakti Bersama dengan Penekunan Sadhana Pertobatan) menimbulkan kemukjizatan kontak yoga yang demikian menakjubkannya, dengan tulisan ini, siswa menyampaikan rasa syukur yang tak dapat diulaskan sepenuhnya.

Bersyukur pada Buddha Guru dicabutnya dosa
Balas budi dengan penekunan rutin senantiasa
Kelahiran demi kelahiran ikutiMu kapan saja
Takkan meninggalkan hingga menjadi Buddha

Salam sujud,
Selamat Buddha
Namaskara,
Siswa nan dikaruniaiMu,
Lian Chiang

Terdapat sangat banyak siswa Satya Buddha yang memperolehkan kontak yoga dalam penekunan Pertobatan itu, diantaranya :

1. Terdapat seorang siswa, setelah ia menekuni Sadhana Pertobatan sebanyak 21 kali, terdapat dirinya berada didalam danau yang jernih, sementara itu terlihat Mahaguru Living Buddha Lian Sheng memberikan Adhisthana

pancaran cahaya dari angkasa raya. Dan dari air danau itu pun menimbulkan cahaya pantulan. Manakala arus air danau yang sangat misteri dan ajaib itu menerobos lewat badannya, timbullah perubahan mukjizat, segera terkuras air hitam dari badan sang penekun, ketika air hitam itu mengalir masuk kedalam danau, terlihat hitamnya segera buyar, membaur dengan air danau menjadi jernih dan bersih.

Semenjak memperoleh kontak yoga atas Sadhana Pertobatan tersebut, kesehatan siswa itu, baik badannya maupun batinnya terasa lega dan nyaman, bagaikan suatu kehidupan yang baru baginya, sementara itu kekuatan batinnya pun terangkat drastis.

2. Terdapat pula seorang siswa, ia menekuni Sadhana Pertobatan selama satu minggu, tiba-tiba bermuntah-muntah dimana berlangsung selama 3 hari lamanya, sangatlah aneh, selain tak dapat ditahankannya, muntahnya pun hanya muntah kosong belaka, tiada benda substansi yang dimuntahkannya. Tetapi, bagi orang yang memiliki mata mistik, terlihat benda yang dimuntahkannya itu, antara lain ulat bulu, kumbang tahi, ular kecil, nyamuk, lipan, dan kotoran lain sebagainya.
   Tiga hari kemudian, air mukanya mulai segar dan cerah, penyakitnya pun sirna semua.

3. Seorang siswa yang mana mengidap penyakit asma, ia menekuni Sadhana Pertobatan dengan bertobat atas rintangan karma buruk kelahiran lampau pada dirinya, baru saja menjalankan 49 hari, terdapat mimpi adanya sesosok dewa vajra yang memukulnya dengan toya vajra, dicengkeram dengan tangan sang vajra, kemudian diangkat tinggi-tinggi lalu dihempaskannya, sehingga ia pusing tujuh keliling, disiksanya semalam suntuk. Kemudian dewa vajra mencabut beberapa tangkai rerumputan, memaksa agar dimakan olehnya, ia memaksakan diri dimakannya beberapa daun, namun merasa mual yang tak tertahankan, lalu dimuntahkannya sesosok tuyul hitam. Dengan demikian, penyakit asmah yang melandai dirinya itu menjadi sembuh total.

4. Terdapat seorang siswa yang lebih misteri lagi, ia menekuni Sadhana Pertobatan kira-kira selama sebulan, dalam dhyana itu, ia dibawa ke alam khayangan dan menaiki naga, naga tersebut berjalan secepat angin, dimana terdengar suara lintasan angin berbunyi di telinganya, terlihat maha bumi

beserta pegunungan dan sungai-sungai terlintas di bawahnya, sehingga rasa haru serta kaget membaur memenuhi hati, diriku pun terkejut melihat semua kejadian itu.

Sempat juga ia dibawa kehadapan Tathagata, dimana hatinya merasa terharu, hidungnya berkembang kempis merasa ngilu nyaris saja menangis.
Tathagata berkata :
"Oh ! Jangan menangis, jangan menangis".

Ia bertanya pada Tathagata :
"Mengapa Sadhana Pertobatan dapat bertemu dengan Tathagata ?"

Jawab Tathagata :

"Kelima Tathagata Lima Penjuru berubah wujud menjadi Lima Vajradhara, sedangkan Vajrasattva sebagai Vajradhara ke-6 diantaranya itu, merupakan Pangeran kelima Buddha tersebut. Tentu saja dengan Sadhananya bisa bertemu dengan Tathagata".

Demikian tutur dalam surat siswa itu :
"Luar biasa ! Sadhana Pertobatan adalah maha Sadhana, Sadhana Pertobatan itu sebuah Ilmu besar".
"Lian Sheng Huo Fo tak lain adalah badan perwujudan dari Tathagata !"

Saya mengetahui sangat banyak kisah nyata kontak yoga yang otentik dimana setelah mereka menekuni Sadhana Pertobatan itu, tetapi berhubung terbatasnya ruang terbit ini, maka disini hanya memuatkan beberapa contoh di antaranya, sekadar untuk membuktikan semata.

Saya berpendapat bahwa di antara tiga macam pertobatan yang mana Pertobatan penekunan, Pertobatan penampakan, dan Pertobatan tiada lahir itu, Saya pribadi lebih cenderung kontak yoga Pertobatan penampakan, dimana lebih diwarnai dengan konfirmasi yang mukjizat serta menakjubkan.

Pertobatan penekunan terkesan dengan kategori pada umumnya. Pertobatan tiada lahir harus menghayati hikmah terlampau mendalam, dimana hikmah yang terkandung itu, tak layak bagi umat biasa, hanya dapat dimengerti bagi umat yang memiliki bakat maha akar yang amat sangat arif bijaksana saja.

Saya pribadi lebih cenderung pada 'Pertobatan dengan memetik penampakan'. Terdapat sangat banyak fenomena kontak yoga dalam 'Pertobatan dengan memetik penampakan' itu, seperti disebutkan di bawah ini :

Sakyamuni Buddha menjamah ubun-ubun.
Pancaran sinar Bodhisattva pada sipenekun.
Makan benda putih muntahkan benda hitam.
Beterbangan menaiki kuda kahyangan.
Mimpi mandi membersihkan badan.
Mengambil bunga wangi mengolesi diri.
Mimpi taburan bunga dari angkasa raya.
Mimpi menjadi transparan sekujur badan, cakra hati memancarkan cahaya
Mimpi meleknya mata Buddha rupang.
Dan lain seterusnya.....

Aku beranggapan, sang suci sekalipun tidak tertutup kemungkinan bertindak kesalahan, namun bagi siapa saja, apabila dapat menekuni "Sadhana Pertobatan Tantra Satya Buddha", niscaya segala kilesa atau kerisauan batin itu segera akan sirna dan terkikis semuanya. Pertobatan dapat membakar habis kilesa dimana ibarat kayu-kayu bakar itu, pertobatan dapat memadamkan api alam neraka, memperolehkan kesejukan alam Dewa. Pertobatan dapat memiliki dhyana yang tertinggi, pertobatan dapat meraih arif bijaksana yang maha tiada tara, pertobatan dapat mengulurkan usia, pertobatan dapat senantiasa menetap di alam Sukavatiloka, pertobatan bisa memekarkan bunga teratai yang paling suci, pertobatan bisa menghasilkan buah keberhasilan, pertobatan dapat menjadi Buddha.

Adapun nilai-nilai norma serta argumentasi tentang Pertobatan dengan visi tiada lahir itu sebagai berikut :

Dalam Sutra Avatamsaka Hua Yen Cing :
"Persepsi duniawi dengan pikiran benar dari sang Bodhisattva bahwa, segala perihal berasal dari jalinan karma, mengamati segala perihal, semuanya timbul dari kondisi jalinan bersangkutan, apabila tiada lahir maka dimana tiada sirna pula."

Dalam Sastra Prajnaparamita Ce Tu Luen :

"Dimana perihal itu timbul dari kondisi jalinan bersangkutan, tanpa sifat hakiki, karena tanpa sifat hakiki, berarti kekosongan mutlak. Kekosongan mutlak itu, dimana kosong semenjak asal mulanya, bukan diciptakan Buddha, bukan pula diciptakan orang lain atau siapa saja."

Dalam Sutra Saddharma Pundarika Fa Hua Cing :

"Ilmu Siddhi untuk menjadi Buddha, amat sangat sulit untuk dimengerti, hanya bagi antar Buddha saja yang dapat menelaah secara tuntas gejalah otentik atas berbagai perihal serta Ilmu itu."

Ketiga butir tersebut diatas, merupakan landasan dan fundamental atas *"Pertobatan dengan visi tiada lahir*" itu.

Visualisasi Gatha Penyaluran Jasa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Setiap kali kita bersadhana maupun mengikuti upacara kita harus melakukan pelimpahan jasa. Untuk pelimpahan jasa ini kita harus paham akan visualisasinya.

Pada saat kita mengucapkan *"semoga kami umat Buddha* (願同唸佛者) "kita menvisualisasikan yidam berubah memenuhi alam semesta.

Mengucapkan *"kelak terlahir di Sukhavatiloka* (同生極樂國) " menvisualisasikan bunga teratai memenuhi alam semesta dan bermekaran.

Mengucapkan *"ke atas membalas 4 budi besar* (上報四重恩) "visualisasikan tingkatan-tingkatan teratas berwarna putih yaitu triratna, lalu berwarna merah yaitu orang tua, lalu berwarna kuning yaitu guru, terakhir berwarna biru yaitu Negara dan semua makhluk.

Mengucapkan *"ke bawah membantu makhluk yang ada di 3 alam samsara* (下濟三途苦) "visualisasikan neraka, alam preta (setan kelaparan), dan alam hewan muncul di hadapan kita lalu dari cakra hati sadhaka memancarkan sinar putih menerangi ke-3 alam tersebut. Gatha yang kita baca ini harus kita ikuti dengan visulalisasi.

蓮生活佛釋
真實佛法息災賜福經

（二）

1988-10-15
真佛經　釋經（二）

放光遍照於三際。一如無間能現證。
佛子時時常哀請。光明注照福慧增。
昔日釋迦來授記。阿彌陀佛殷付托。
彌勒菩薩戴紅冠。蓮華大士授密法，
祈請不捨弘誓願。救度我等諸眾生。
如是護念而攝受。祈請加持速成就。

南無毘盧遮那佛。
南無佛眼佛母。
南無蓮花童子。
南無蓮生活佛。
南無真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩。

唸聖誥三遍：
西方蓮池海會。摩訶雙蓮池。十八大蓮花童子。白衣聖尊。紅冠聖冕金剛上師。主金剛真言界秘密主。大持明第一世靈仙真佛宗。盧勝彥密行尊者。

香讚:
爐香乍熱。法界蒙熏。真佛海會悉遙聞。隨處結祥云。
誠意方殷。諸佛現全身。南無香雲蓋菩薩摩訶薩。
南無香雲蓋菩薩摩訶薩。南無香雲蓋菩薩摩訶薩。
南無真佛會上諸佛菩薩摩訶薩（三稱）
－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－－

今天講「放光遍照於三際」。今年的超度法會，放光照片也有很多張。

所謂「遍照於三際」，三際就是指過去、現在、未來。

「一如無間能現證」，就是好象沒有時間的限制，完全是廣大無量的，通通能夠馬上證明出來。

「佛子時時常哀請」，這就是說，學佛的人時時都是在修行。所謂「哀請」，並不是說非常悲哀、拼命的叫個不停，而是修行的人時時做一種死的準備，經常的修行，不管任何時候都是非常清靜的。這樣子，就有很多的光明照在你的身上，使你的福份和智慧，每一次每一次因你的修行而增加，一直達到圓滿。

過去的時候，釋迦牟尼佛曾經來給蓮花童子授記。授記就是說，你將來要成佛、要度眾生、要發菩提心。

過去的時候，阿彌陀佛很殷勤的把眾生的責任付托給蓮花童子。

彌勒菩薩也給蓮花童子戴了紅冠。

蓮華生大士也教蓮花童子在世界上度眾生的秘密法。

因為有這些真正的傳承，所以必須要學佛的人不可捨棄當初你皈依的時候，你有很多的誓願，你就不能把這個誓願忘掉。經常有這個誓、有這個願發菩提心，這樣子，就是「不捨弘誓願」。

也就是說：蓮花童子，祂也發了誓願，要來度眾生。現在請不要忘了當初你發的誓願，一個人走了不行，要把所有的人都帶走。就是要求蓮花童子要「救度我等諸眾生」。

如此，蓮花童子一直在保護你的念頭，而且攝受、幫助你，而來接受你。祈求蓮花童子的加持，希望能夠很快的有成就。

祈請蓮生活佛加持文這個偈後面就講到傳承，就是：

南無毘盧遮那佛——就是根本的傳承。
南無佛眼佛母
南無蓮花童子
南無蓮生活佛
南無真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩

這個摩訶薩的意思就是「大」，表示「大菩薩」。

所以我們這個傳承，非常的重要。最開始的時候，是「中央佛」，就是「最初佛」，也就是「原始佛」，祂就是「毘盧遮那佛」。

毘盧遮那佛化身為「佛眼佛母」，佛眼佛母的雙眼就化身為摩訶雙蓮池這個大雙蓮池。摩訶雙蓮池的光明就化身為「蓮花童子」。

今天師尊就講大傳承，這個就是「南無真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩，大諸佛菩薩」。

再來是唸聖誥三遍。這個聖誥很長，名片印起來都滿了，所以師尊很少印名片，名片都是弟子印的。本來師尊很少印，是有些弟子印了名片，送到寺裡來，我說我從來沒發名片給人的。真正要印起名片來，這稱號是很長，印一本書也是不夠的。

「西方蓮池海會」，就是西方阿彌陀佛的蓮池在那裡，像海那麼大。這樣子這麼大的盛會，有兩個非常大的蓮花池。在這蓮花池里，有十八位大的蓮花童子。其中有一個是穿白衣的尊者，師尊並沒有時常穿白色衣服，不過頭髮白了倒是真的。

紅冠聖冕金剛上師就是因為彌勒菩薩給戴了紅冠，垂了雙個聖冕。這金剛上師就是得金剛心，無上之師。這是「紅冠聖冕金剛上師」。

「主金剛真言界秘密主」這是現在的化身。所謂秘密主，就是金剛薩埵。金剛薩埵百字明就是「金剛心」。為什麼是「主金剛真言界秘密主」呢？因為他已經得到了金剛心，跟金剛薩埵一樣的負有弘法的任務，所以他來金剛真言界做他的主。這是「主金剛真言界秘密主」的解釋。

所以師尊就寫了四本書，一本叫「秘中秘」，第二本「奇中奇」，第三本是「法中法」，第四本是「佛中佛」。這個是

很神秘的，因為神秘，所以叫「秘密主」。

把這個法的秘密，這秘密的秘密，奇中的奇，佛中的佛，通通挖出來了，這就是說你通通看得非常清楚了，一切通通明白，你持到了——就是你抓住了一切的光明，很大很大的光明你完全抓住了。就是沒有一件事情你不明白的，就叫著「大持明」。

什麼叫做「第一世」呢？第一世就是第一個，不是第二個，也不是第三個。既然不是第二個、第三個，就是第一個。好象沒有什麼第零個。

這裡有一件事情和大家講一下，很多人都為了這個事情跟師尊講，他說：「師尊！你這個傳承講你是第一個，我看現在很多密宗、很多教派，都是傳到第十二世、第十八世、第十四世、第十五世、第二十幾 世，甚至三十幾世。這麼搞得，還沒有看到有第一世？」

他們問我：「你這個傳承，是不是真的？」（是我的弟子問我）

我問他說：「你是第幾世？」

他回答說：「師尊第一世，我當然是第二世。」

我再問他：「你知道嗎？那個第十二世的前面，是第幾世？」

他回答說：「小學生都會答，一定是第十一世。」

我問他說：「第十二世前進了十一世，是第幾世？」

他回答說：「那一定是第一世啊！」

我跟他講：「那個就是跟師尊一樣大。」

他說：「都是他們都有一代傳一代，那師尊的師父是誰？第零世是誰啊？」

我跟弟子講：「你去問那個第十二世的，他的第一世是誰傳給他的？」跟師尊一樣嘛！他的傳承也是從虛空中傳給他的。師尊的傳承也是虛空中傳給師尊的。

你問他一下，他們說：「我們是人傳人。」

我說：「吹牛！胡說八道。」

我問你：「你的第一世是誰傳給他的？」

慘了！他們都答不出來；原來也是虛空傳給他的。

任何一個宗派第一個人，一定是虛空傳給他的。

釋迦牟尼佛在菩提樹下靜坐，是誰傳給他的？祂是自己領悟自己的心，自己的心又從虛空中來。

所以，佛教真正的佛，是虛空中傳給他的傳承，有人講釋迦牟尼佛前世（好像幾世以前）時，是燃燈古佛個祂授記。然後祂在菩提樹下自悟，自己開悟，才有佛教的傳承。今天是釋迦牟尼佛給師尊授記，彌勒菩薩給師尊戴這個紅冠聖冕，所以

才有傳承。

這個弟子一聽，啊！原來如此！明白了！原來師尊這麼偉大！是第一世啊！

我說：「你們第二世的都贏過那些第十八世、第十四世、第十二世，通通都贏過了。」

這個傳承原來是從虛空中來。以後，才是依人傳承。像是，師尊傳給大家，你們就是依人傳承。每一個第一世都是虛空中傳給他的。

再來解釋「密行尊者」四個字。所謂「密行」，有的人說師尊根本沒有什麼秘密。我假如沒有什麼秘密的話，你們還學什麼？我的秘密非常多！例如我在求法期間，到山頂去學法，很辛苦！用生命去換來的這些法（這些法都是我用生命去換來的）。在學法期間，在修行當中，都是非常秘密的。

很多跟了我十幾年的弟子，都要知道我是到那裡去學的。就像到那一個山頂去找神仙，他們也要去找。我每一次都帶他們到山腳下採一點龍眼、荔枝，吃了吃，就回來了。這是我自己的秘密。我在那邊修行的時候，我不願讓人家知道我是怎樣子修，怎樣子用生命去換來。反正你們知道有功夫就好了，不必知道那麼多了，這個就是「密行尊者」。

接著「香讚」。每次在唱的，大家都知道。這個「香」跟「爐」都因為你燒了香，香薰得很高。好像又薰又熱，法界都充滿了。這個真佛海會都可以聞到你的一切的供養。這個供養就像天上的祥雲一樣，充滿了整個天。你心中的誠意是非常的殷勤，非常的懇切。正是非常懇切，非常誠意之中，分佛、菩

薩就顯現了祂的全身。什麼是「南無香雲蓋菩薩摩訶薩」呢？就是你的供養跟天上的香雲一樣，整個佈滿跟華蓋一樣那麼大。「南無」就是皈依了，皈依真佛海會上的所有佛、菩薩，所有的大佛、大菩薩。

今天就講到這裡！

嗡嘛呢唄咪吽。

Sutra Bakti Anak

152 - 154

願請慈悲的世尊，憐憫我們的無知，
給我們有個補救贖罪的機會。
告訴大家怎樣才能報答父母的深恩呢？

佛陀就以八種妙法喻眾弟子：你們既然要知報父母恩德深重，
現在我且為你們說明！

"Kami memohon dengan sangat agar sudi kiranya Sang Bhagava, Guru junjungan yang Maha Pengasih, merasa kasihan atas kebodohan kami, memberikan kami jalan penebusan terhadap dosa kami. Beritahu kami semuanya bagaimana caranya agar kami dapat membalas budi kebaikan orang tua kami yang begitu dalam?"

Sang Buddha menggunakan delapan cara yang luar biasa sebagai perumpamaan untuk menerangkan kepada para siswaNya : "Anda semua ingin sekali mengetahui bagaimana caranya untuk membalas budi kebaikan orang tua yang begitu dalam. Baiklah, sekarang saya akan menerangkan kepada anda semuanya dengan jelas dan secara terperinci!"

"Apabila ada seseorang, dengan bahu kirinya menjinjing ayahnya dan bahu kanannya menjinjing ibunya, berjalan mengelilingi Gunung Semeru, karena jinjingannya sangat berat sampai kulit pada bahunya koyak..."

Sutra Bakti Anak

155 - 157

穿透了骨髓，也不叫苦！鮮血流不來了，
淹沒了踝足。。。如此經過百千寓，仍然報答不了父母的深恩。

假使有個人，生在饑荒的年代，爲了不使父母挨餓，
割不身上所有的肉，切成肉屑。。。

供父母共饑，雖然如此孝心，經百千寓劫，
還是難以報答父母的恩德！

"...dan lukanya tembus sampai ke dalam tulang, tanpa mengeluh sedikitpun ! Walaupun darahnya mengalir keluar membanjiri lutut kakinya ..., berjalan terus sampai jutaan tahun, beliau masih belum dapat membalas dalamnya budi kebaikan dari orang tuanya."

"Apabila ada seseorang, lahir di daerah yang sedang menderita kelaparan, demi untuk menjaga agar orang tuanya tidak meninggal karena kelaparan, beliau bersedia memotong daging dari tubuhnya sendiri, menjadi irisan daging ..."

"... untuk dipersembahkan kepada orang tuanya, meskipun beliau sedemikian berbakti dan terus dilakukan sampai jutaan tahun, beliau masih saja belum dapat membalas jasa budi kebaikan dari orang tuanya!"

Sutra Bakti Anak

158 - 160

倘若有個人，爲了自己的父母親，用利刃將自己的心挖出來，
以致血流遍地，仍不怕一切的痛苦。。。

這樣再經歷了百千萬劫，還是不能報答父母的深恩！

要是有個人，爲了父母親，忍受千百支的刀戟利刃，
直插橫插在自己身，上經百千萬劫，仍然無法報答父母的深恩

"Apabila ada seseorang, demi orang tuanya sendiri, dengan pisau tajam mengorek keluar jantungnya sendiri, sampai darahnya mengalir bercucuran ke bawah tubuhnya, dan tanpa memperdulikan sakit yang diderita..."

"...Dengan melakukan hal ini sampai jutaan tahun, beliau masih saja belum dapat membalas jasa budi kebaikan dari orang tuanya yang dalam!"

"Apabila ada seseorang, demi orang tuanya, dengan sabar beliau menerima tusukan yang tajam dari ribuan anak panah pada tubuhnya, sampai jutaan tahun, beliau masih saja belum dapat membalas jasa budi kebaikan dari orang tuanya yang dalam!"

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Maha Guru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Maha Guru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Maha Guru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་ཨཱ་ཧཱུཾ་བླ་མ་བེ་འི་ཨ་ཧཱ་ས་མ་ཧཱ་ལཱ་ཡན་ས་ཏྭ་ཧཱ་ཏཱ

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Siddhi Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Abeng	25. Imam Hidayat	49. Silvi Oktaviani Dragono
2. Acun	26. Imelda Dewi Wijaya	50. Suhendri Eddy Sofian
3. Adjinar	27. Ineke Anny	51. Susilawaty
4. Anna Hartono	28. Intan Surjani	52. Tan Kiem Koen
5. Antoni	29. Irwan	53. The Tjian
6. Aurelia Alexandra	30. Jesslyn So	54. The Twan Nio/Setyarini
7. Charvia	31. Johni Ho	55. Theresia
8. Bambang DNA	32. Kunardi	56. Thomas Dragono
9. Betty Tanty	33. Kwee Hong San	57. Toko Randy's Children
10. Bodhi Cahyana	34. Lian Hua Ita Paramita	58. Wear
11. Cahyadi	35. Lian Hua Lian Mukhin	59. Vanessa Andrea Bu-
12. Chu Ping	36. Lian Hua Shirley	60. nawan
13. Denny Ho	37. Lian Xia Fa Shi	61. Wahyudi
14. Dewi Sutanto	38. Lili	62. Yau Siu Kin
15. Dian Natalia	39. Melianty The	63. Yenli
16. Dragono	40. Michelle Andrea Bu-	64. Yuliany Hadikusumo
17. Feliciana Sofian	41. nawan	65. 劉敏慧
18. Fidelia Araminta Wijaya	42. Padma Santoso Salim	66. 李德海
19. Fung Ing	43. Pao Feng	67. 李珊珊
20. Fung Lie	44. Reta	68. 林典礼
21. Hadiyanto	45. Ruslie	69. 莊莉莉
22. Hanli	46. Sharon Andrea Bu-	70. 釋蓮惺教授師
23. Harveyanto	47. nawan	71.
24. Herniaty Wijaya	48. Sik Che	72.

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh

Vajra Acarya Lian-Yuan

(釋蓮元金剛上師)

Melalui Api Homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 18.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
  Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
  Dapat menghubungi **Catherine** di nomor **0819-789-6058**

- ***Pemberkatan Pernikahan :***
  Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- ***Duka (Sung Cing):***
  Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
  Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

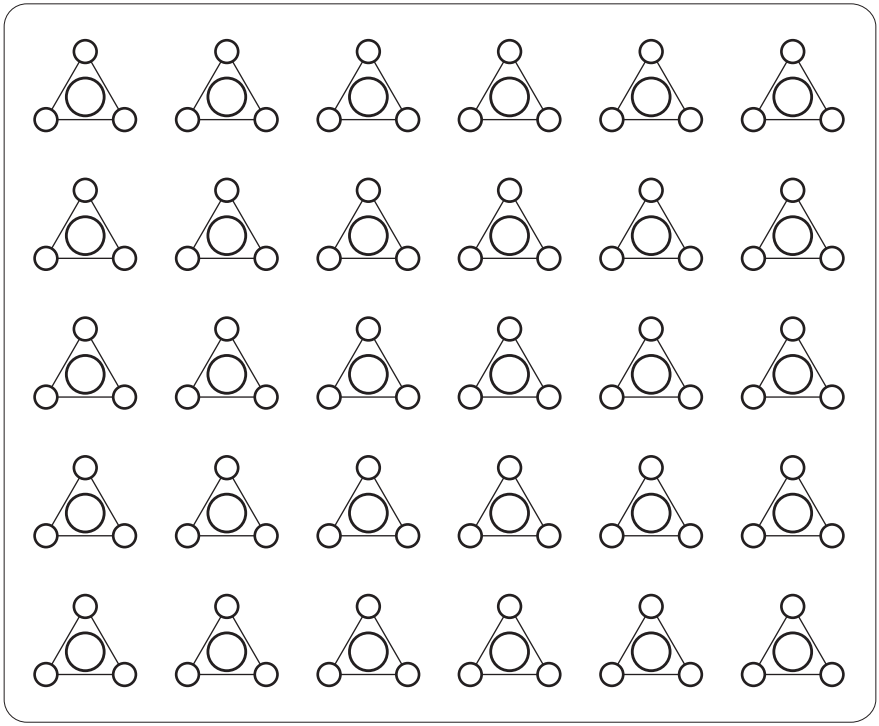

Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia

www.shenlun.org